

**PENCATATAN NILAI PERSEDIAAN JAGUNG  
PADA PT J UNIT CORN DRIER**

**Ela Fitrotul Umami**

Ela Fitrotul Umami<sup>1</sup>, Fitriani<sup>2</sup>, Cholid Fatih<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, <sup>2</sup>Dosen Pembimbing 1, <sup>3</sup>Dosen Pembimbing 2,  
Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung,  
Telp (0721) 703995, Fax: (0721) 787309

Email: [Elaumami97@gmail.com](mailto:Elaumami97@gmail.com)

**Abstrak**

PT J unit *Corn Drier* merupakan salah satu cabang perusahaan besar yang menjadi penyedia bahan baku jagung untuk industri pakan ternak. Jagung merupakan bahan pokok dalam pembuatan pakan ternak ayam, yang tidak bisa digantikan dengan bahan lain (Hidawan, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan mekanisme pengadaan jagung, proses produksi dan menghitung nilai persediaan akhir. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif menggunakan metode pencatatan perpetual FIFO (*First In First Out*). Permasalahan yang ada dalam persediaan jagung adalah ketidakseimbangan antara pasokan dan kebutuhan jagung baik saat musim panen maupun kemarau karena jagung tergolong tanaman semusim, sehingga pencatatan dan perhitungan nilai persediaan penting bagi perusahaan agar jumlah persediaan jagung sesuai dengan kebutuhan industri pakan ternak. Hasil pencatatan dan perhitungan dapat diketahui bahwa Persediaan akhir jagung pada bulan Maret berjumlah 8.215.801 kg dengan nilai sebesar Rp 24.078.897.450,- dan Harga Pokok Penjualan sebesar Rp 9.618.266.500,-.

Kata kunci: FIFO, Musiman, Penyedia jagung, Persediaan

**A. PENDAHULUAN**

Jagung saat ini tidak hanya dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan pangan melainkan digunakan sebagai bahan baku dalam industri pembuatan pakan ternak. PT J unit *Corn Drier* merupakan salah satu cabang perusahaan besar yang bergerak dalam bidang penyedia bahan baku (*Buffer stock*) untuk memenuhi kebutuhan industri pakan ternak. Jagung merupakan tanaman semusim, sehingga tidak tersedia setiap saat. Penawaran jagung yang tidak menentu membuat perusahaan perlu menangani persediaan jagung dengan baik agar

## KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

permintaan jagung pipilan kering oleh industri pakan ternak dapat terpenuhi.

Penggunaan bahan baku jagung dalam pembuatan pakan ternak mencapai 50% lebih dibandingkan dengan bahan baku lain (Hidawan, 2017). Permasalahan yang ada dalam persediaan jagung adalah

ketidakseimbangan antara jumlah pembelian dan penjualan jagung, karena jagung tergolong tanaman semusim.

Data ketidakseimbangan antara jumlah pembelian dan penjualan jagung bulan Januari-Desember tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data ketidakseimbangan jumlah pembelian jagung dari petani dan penjualan jagung pada JCI pakan ternak bulan Januari-Desember Tahun 2017

Periode	Pembelian (kg)	Penjualan (kg)
Januari	3.060.580,50	370.970
Februari	4.241.156	927.480
Maret	1.255.354	1.764.070
April	967.812	989.780
Mei	2.672.300	393.340
Juni	1.250.484	498.000
Juli	1.992.979	982.710
Agustus	547.133	662.800
September	349.712	1.142.550
Oktober	95.472	2.122.780
November	0	2.786.710
Desember	5.548	2.312.690
<b>Total jagung</b>	<b>15.647.465,50</b>	<b>14.953.880</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.303.955</b>	<b>1.246.157</b>

Sumber: PT J unit *Corn Drier*

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada bulan Januari-Desember terjadi ketidakseimbangan antara jumlah pembelian dan jumlah penjualan jagung, baik pada musim panen maupun musim kemarau. Kebutuhan rata-rata jagung pada JCI pakan ternak setiap bulannya sebesar 1.246.157 kg sehingga untuk memenuhi permintaan tersebut diperlukan persediaan jagung. Persediaan jagung dapat diperoleh dengan melakukan pembelian jagung dalam jumlah besar saat musim panen raya.

Pembelian jagung yang digunakan sebagai persediaan perlu dicatat dan dihitung, agar perusahaan mengetahui jumlah persediaan yang ada berdasarkan hasil pencatatan dan perhitungan persediaan yang akurat, sesuai dengan stok fisik barang yang ada digudang. Hasil pencatatan dan perhitungan persediaan dapat digunakan untuk mengendalikan jumlah pembelian jagung yang harus dilakukan agar perusahaan memiliki persediaan sesuai dengan kebutuhan industri pakan ternak dan menghindari stok barang yang berlebih.

## KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

Tujuan dari pencatatan nilai persediaan jagung adalah untuk menguraikan mulai dari mekanisme pengadaan jagung, proses produksi

### **B. METODOLOGI PELAKSANAAN**

Data tugas akhir ini di ambil pada 19 Februari sampai dengan 20 April 2018 di PT J Unit *Corn Drier* yang beralamatkan di Desa Kibang, Kecamatan Metro Kibang, Lampung Timur. Alat dan bahan yang digunakan untuk menyusun Laporan Tugas Akhir adalah seperangkat komputer, data penjualan dan pembelian serta buku literatur.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dari hasil wawancara kepada responden secara langsung. sedangkan data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari literatur atau dokumen-dokumen PT J unit *Corn Drier* serta data lain yang mendukung dalam penyusunan tugas akhir. Data sekunder dan data primer berguna untuk memudahkan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir.

#### **Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode deskriptif dan metode

(pengeringan), menghitung jumlah nilai persediaan akhir jagung yang ada di gudang dan Harga pokok Penjualan.

kualitatif FIFO (*First In First Out*). Metode deskriptif yaitu metode yang memaparkan informasi baik lisan maupun tulisan yang diperoleh dari perusahaan berupa gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, proses pengeringan jagung, prosedur pengadaan barang dan pengeluaran barang dari gudang.

Metode FIFO (*First In First Out*) adalah metode pencatatan persediaan yang mencatat persediaan secara rinci. Barang yang baru dibeli maka akan dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir barang yang ada digudang diperoleh dari jumlah pembelian akhir yang dilakukan perusahaan. Transaksi penjualan dan pembelian akan dicatat pada kartu persediaan secara rinci setiap terjadi penjualan dan pembelian (Rangkuty, 2004).

### **C. PEMBAHASAN**

Mekanisme pengadaan bahan baku jagung yaitu:

1. Penerimaan bahan baku  
PT J unit *Corn Drier* memperoleh jagung pipilan dari petani lokal yang berada disekitar perusahaan, selain itu

## KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

pasokan jagung juga diperoleh dari daerah lain seperti Rumbia, Indotani, Translok, Sinar jaya, Jati Agung dan Pekalongan. Penerimaan jagung maksimal per hari adalah 180-200 ton.

### 2. Pengecekan jagung

Prosedur selanjutnya setelah penerimaan barang adalah pengecekan yang dilakukan dengan pra sampling di QC 1. Pra sampling tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas jagung yang dikirim oleh petani selanjutnya apabila jagung memenuhi standar mutu yang ditetapkan perusahaan maka jagung akan diterima dan diberikan kartu izin masuk (KIM) untuk melakukan timbang kendaraan dan muatan untuk mengetahui total berat kendaraan dan muatan tersebut.

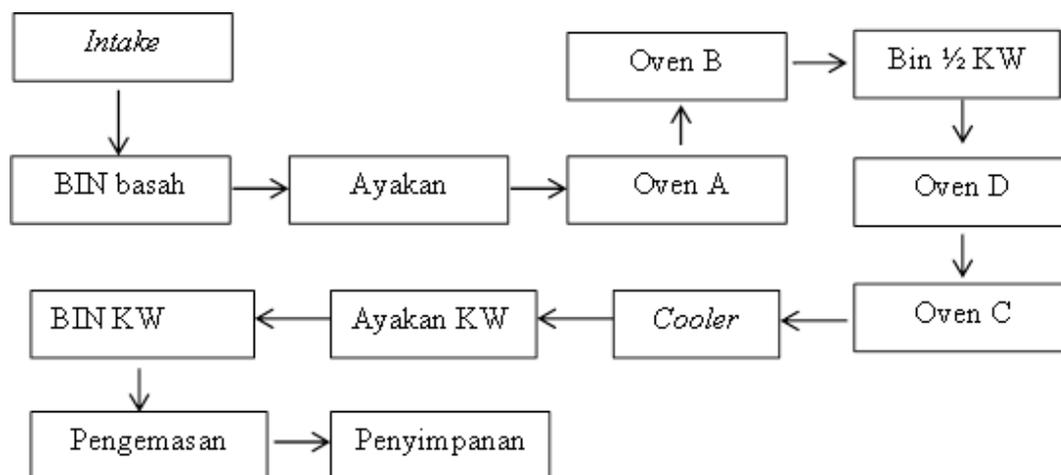
### 3. Timbang muatan dan Sampling di QC II

Kendaraan akan masuk ke gudang untuk melakukan sampling kembali yakni pada

QC 2. Uji sampling ke dua ini bertujuan untuk mengetahui jumlah kadar air, biji pecah, biji mati, kotoran dan *Alfatoxin* pada jagung tersebut secara keseluruhan. Hasil uji sampling pada QC 2 akan digunakan untuk menentukan jumlah potongan jagung berdasarkan hasil uji kualitas tersebut.

### 4. Penyimpanan sementara

Jagung yang dibeli dari petani selanjutnya akan disimpan selama 1 hari, penyimpanan sementara tersebut dilakukan karena mesin *Drier* memiliki kapasitas produksi yang terbatas yakni sebanyak 180-200 ton/hri. Proses produksi (pengeringan) jagung dilakukan menggunakan 4 mesin *Drier*. proses produksi (pengeringan) jagung dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Bagan alir proses produksi (pengeringan) jagung pada PT J unit *Corn Drier*

Sumber: PT J unit *Corn Drier*

## KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

Proses produksi (pengeringan) jagung menggunakan mesin *Drier* a, b, c dan d. kadar air jagung yang akan dioven sebesar 35%, selama proses pengeringan pada mesin *drier* a,b,c dan d kadar air jagung akan susut sebesar 5-7%. jagung hasil produksi akan memiliki kadar air sebesar 13%.

diperoleh dari pembelian bulan Februari-Maret Tahun 2018. Pencatatan persediaan akhir jagung pada bulan Maret membutuhkan data transaksi penjualan dan pembelian yang dilakukan oleh perusahaan. Data transaksi penjualan dan pembelian bulan Maret dapat dilihat pada Tabel 2.

### **Pencatatan dan penilaian persediaan akhir jagung dan Harga pokok penjualan**

Pencatatan dan penilaian persediaan akhir jagung dilakukan selama bulan Maret. Persediaan jagung

Tabel 2. Data penjualan dan pembelian jagung pada JCI unit *Corn Drier* Metro Kibang pada bulan Maret Tahun 2018

Tanggal	Keterangan	Jumlah (kg)	Harga/unit (Rp)	Total (Rp)
01/03/2018	Saldo awal	8.675.935	3.050	26.461.601.750
01/03/2018	Penjualan	107.180	4.050	434.079.000
Tabel 2. (Lanjutan)		(1)	(2)	(3)
03/03/2018	Pembelian	503.192	2.950	1.484.416.400
08/03/2018	Penjualan	863.570	4.050	3.497.458.500
10/03/2018	Pembelian	904.948	2.950	2.669.596.600
15/03/2018	Penjualan	220.980	4.050	894.969.000
17/03/2018	Pembelian	884.293	2.950	2.608.664.350
21/03/2018	Penjualan	448.500	4.050	1.816.425.000
24/03/2018	Pembelian	267.410	2.950	788.859.500
28/03/2018	Penjualan	1.398.240	4.050	5.662.872.000
31/03/2018	Pembelian	133.553	2.950	393.981.350
31/03/2018	Penjualan	115.060	4.050	465.993.000

Sumber: PT J *Corn Drier* Metro Kibang

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa untuk memenuhi permintaan jagung pada industri pakan ternak selama bulan Maret PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk unit *Corn Drier* Metro Kibang menggunakan persediaan awal bulan Maret.

Pengiriman jagung yang dilakukan perusahaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) sehingga barang yang pertama diproduksi akan dikirim terlebih dahulu. Persediaan awal jagung sebanyak 8.675.935 kg dengan harga pembelian

## KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

sebesar Rp 3.050,-/kg digunakan untuk memenuhi kebutuhan industri pakan ternak. Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara lebih rinci

menggunakan metode perpetual FIFO (*First In First Out*) dapat dilihat pada Tabel 3.

## KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

Tabel 3. Pencatatan Nilai total persediaan jagung pada PT J unit *Corn Drier* menggunakan metode perpetual FIFO (*First In First Out*)

Tanggal Transaksi	Unit (kg)	Masuk		Harga Pokok Penjualan			Saldo		
		Harga (Rp)	Jumlah (Rp/milyar)	Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit (kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp/milyar)
Persediaan awal 01/3							8.675.935	3.050	26.461.601.750
Penjualan 01/03				107.180	3.050	326.899.000	8.568.755	3.050	26.134.702.750
Pembelian 03/03	503.192	2.950	1,5				8.568.755 503.192	3.050 2.950	26.134.702.750 1.484.416.400
penjualan 08/03				863.570	3.050	2.633.888.500	7.705.185 503.192	3.050 2.950	23.500.814.250 1.484.416.400
pembelian 10/03	904.948	2.950	2,8				7.705.185 503.192 904.948	3.050 2.950 2.950	23.500.814.250 1.484.416.400 2.669.596.600
penjualan 15/03				220.980	3.050	673.989.000	7.484.205 503.192 904.948	3.050 2.950 2.950	22.826.825.250 1.484.416.400 2.669.596.600
pembelian 17/03	884.293	2.950	2,8				7.484.205 503.192 904.948 884.293	3.050 2.950 2.950 2.950	22.826.825.250 1.484.416.400 2.669.596.600 2.608.664.350
penjualan 21/03				448.500	3.050	1.367.925.000	7.035.705 503.192 904.948 884.293	3.050 2.950 2.950 2.950	21.458.900.250 1.484.416.400 2.669.596.600 2.608.664.350
pembelian 24/03	267.410	2.950	0,8				7.035.705 503.192 904.948 884.293 267.410	3.050 2.950 2.950 2.950 2.950	21.458.900.250 1.484.416.400 2.669.596.600 2.608.664.350 788.859.500
penjualan 28/03				1.398.240	3.050	4.264.632.000	5.637.465 503.192 904.948 884.293 267.410	3.050 2.950 2.950 2.950 2.950	17.194.268.250 1.484.416.400 2.669.596.600 2.608.664.350 788.859.500
pembelian 31/03	133.553	2.950	0,4				5.637.465 503.192 904.948 884.293 267.410 133.553	3.050 2.950 2.950 2.950 2.950 2.950	17.194.268.250 1.484.416.400 2.669.596.600 2.608.664.350 788.859.500 393.981.350
penjualan 31/03				115.060	3.050	350.933.000	5.522.405 503.192 904.948 884.293 267.410 133.553	3.050 2.950 2.950 2.950 2.950 2.950	16.843.335.250 1.484.416.400 2.669.596.600 2.608.664.350 788.859.500 393.981.350
Total	2.693.396		8,7	3.153.530		9.618.266.500	8.215.801		24.078.879.450

Sumber: PT J Unit Corn Drier

## KARYA ILMIAH MAHASISWA AGRIBISNIS

Berdasarkan pencatatan dan penilaian persediaan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Jumlah persediaan akhir jagung yang ada di gudang sebanyak 5.522.405 kg senilai Rp16.843.335.250,- dan sebanyak 2.693.396 kg senilai Rp7.945.518.200,- Harga pokok penjualan dari perhitungan fisik periode bulan Maret sebesar 3.153.530 kg senilai Rp9.618.266.500,-.

### D. KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

1. Mekanisme pengadaan jagung pipilan di PT J unit *Corn Drier* dimulai dengan mendaftarkan muatan, pra sampling QC1, penimbangan, sampling di QC II, bongkar muatan dan dicurah pada *Intake*.
2. Proses produksi jagung pipilan kering diawali dengan melakukan pengeringan jagung hingga kadar air 15%, pendinginan hingga kadar air menjadi 13%, pengemasan, penyimpanan, fumigasi dan distribusi.
3. Persediaan akhir jagung pada bulan Maret berjumlah 8.215.801 kg

dengan nilai sebesar Rp24.078.897.450,- dan Harga Pokok Penjualan sebesar Rp9.618.266.500,-

#### Saran

Perusahaan perlu menggunakan metode perpetual FIFO dalam perhitungan persediaan, karena membantu perusahaan untuk memberikan informasi nilai persediaan yang lebih akurat sesuai dengan perhitungan fisik persediaan yang ada di gudang.

#### Referensi

- Hidawan, Yudi. 2017. Analisis Nilai Persediaan Bahan Baku Jagung pada Perusahaan PT Q (Laporan Tugas Akhir Mahasiswa). Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung. (<http://eprint.jeb.polinela.ac.id>. Diakses pada 23 Mei 2018)
- Rangkuti, Freddy. 2004. Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta